

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Subjek**

Dalam penelitian ini ditentukan subjek yang merupakan masyarakat usia dewasa yang berdomisili di kawasan padat penduduk yaitu Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, berdasarkan catatan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelurahan Kelayan Timur diketahui jumlah masyarakat yang masuk pada usia produktif sebesar 19.533 jiwa dengan 5.680 jiwa di Kelurahan Kelayan Tengah dan 13.853 jiwa di Kelurahan Kelayan Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel area dan metode Isaac and Michael dalam penentuan jumlah sampel, maka didapati sampel sebanyak 270 responden yang terbagi pada dua kelurahan yaitu Kelurahan Kelayan Tengah Dan Kelayan Timur, dengan pembagian sebagai berikut :

##### **a. Berdasarkan jenis kelamin**

Pembagian subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin responden di wilayah Kelayan Tengah dan Kelayan Timur dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

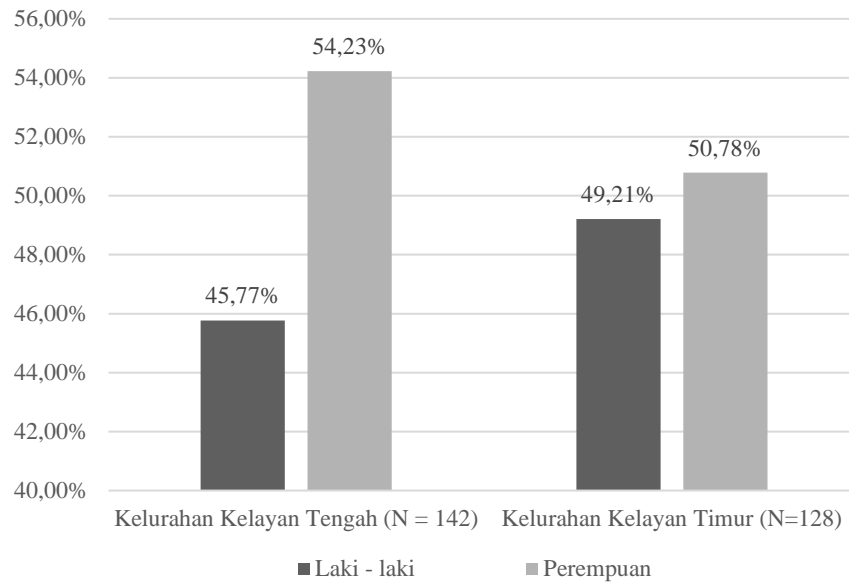


Diagram 4 . 1 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin  
(Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022)

Berdasarkan diagram dapat diketahui pada kelurahan Kelayan Tengah terdapat 65 orang subjek laki-laki atau sebesar 45.77 % dan subjek perempuan sebanyak 77 orang atau 54.23 %. Sedangkan untuk kelurahan Kelayan Timur subjek Laki-laki sebanyak 63 orang atau 49.21% dan perempuan sebanyak 65 orang atau sebanyak 50.78%.

b. Berdasarkan tempat tinggal

Pembagian subjek penelitian berdasarkan tempat tinggal responden di wilayah Kelayan Tengah dan Kelayan Timur dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

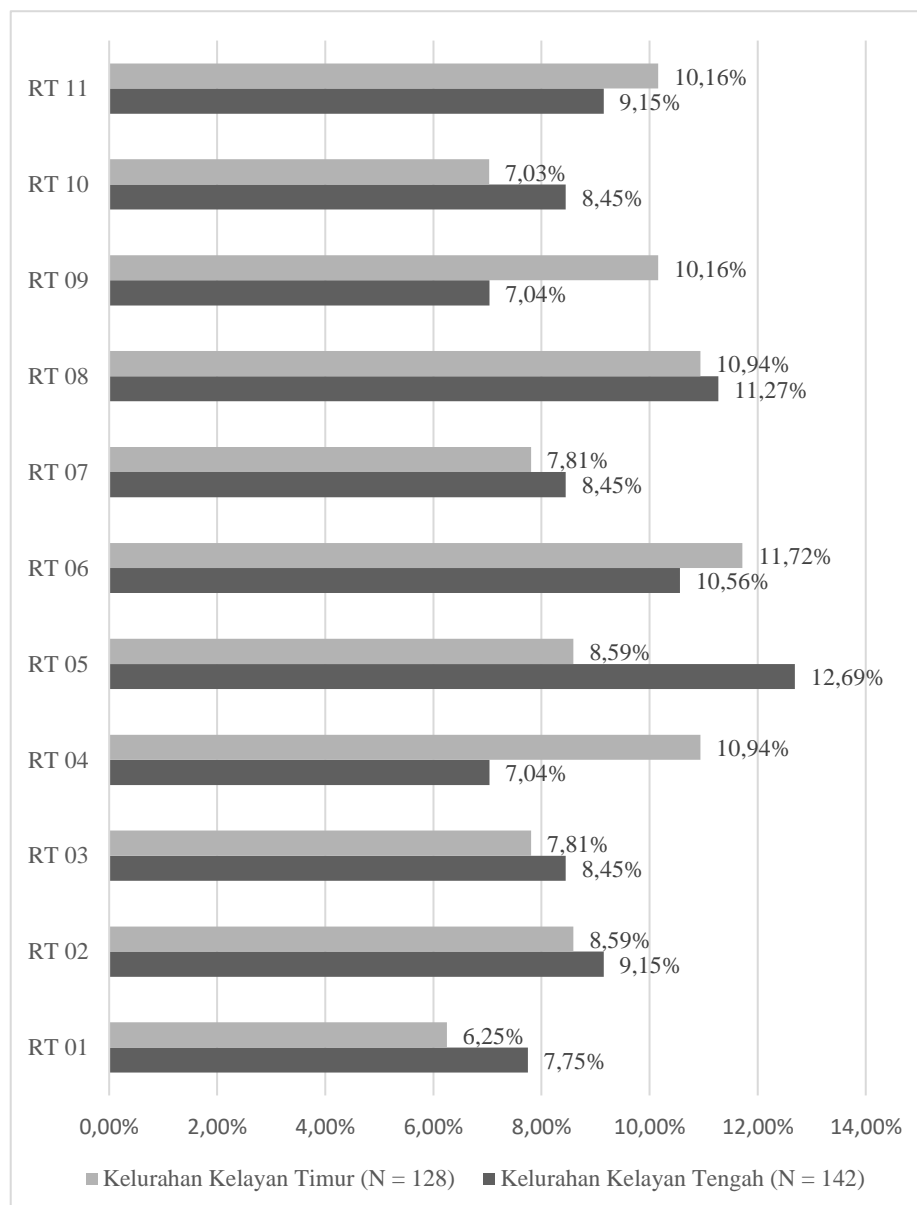


Diagram 4 . 2 Persentase Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal  
(Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022)

Berdasarkan diagram persentase subjek berdasarkan tempat tinggal, dapat diketahui pada kelurahan Kelayan Tengah subjek penelitian pada RT 01 sebanyak 11 orang (7.75%), RT 02 sebanyak 13 orang (9.15%), RT 03 sebanyak 12 orang (8.45%), RT 04 sebanyak 10 orang (7.04%), RT 05 sebanyak 18 orang (12.69%), RT 06 sebanyak 15 orang (10.56%), RT 07 sebanyak 12 orang (8.45%), RT 08 sebanyak 16 orang (11.27%), RT 09 sebanyak 10 orang (7.04%), RT 10 sebanyak 12 orang (8.45%), RT 11 sebanyak 13 orang (9.15%).

Pada kelurahan Kelayan Timur subjek penelitian pada RT 01 sebanyak 8 orang (6.25%), RT 02 sebanyak 11 orang (8.59%), RT 03 sebanyak 10 orang (7.81%), RT 04 sebanyak 14 orang (10.94%), RT 05 sebanyak 11 orang (8.59%), RT 06 sebanyak 15 orang (11.72%), RT 07 sebanyak 10 orang (7.81%), RT 08 sebanyak 14 orang (10.94%), RT 09 sebanyak 13 orang (10.16%), RT 10 sebanyak 9 orang (7.03%) dan RT 11 sebanyak 13 orang (10.16%).

c. Berdasarkan usia

Pembagian subjek penelitian berdasarkan usia responden di wilayah Kelayan Tengah dan Kelayan Timur dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

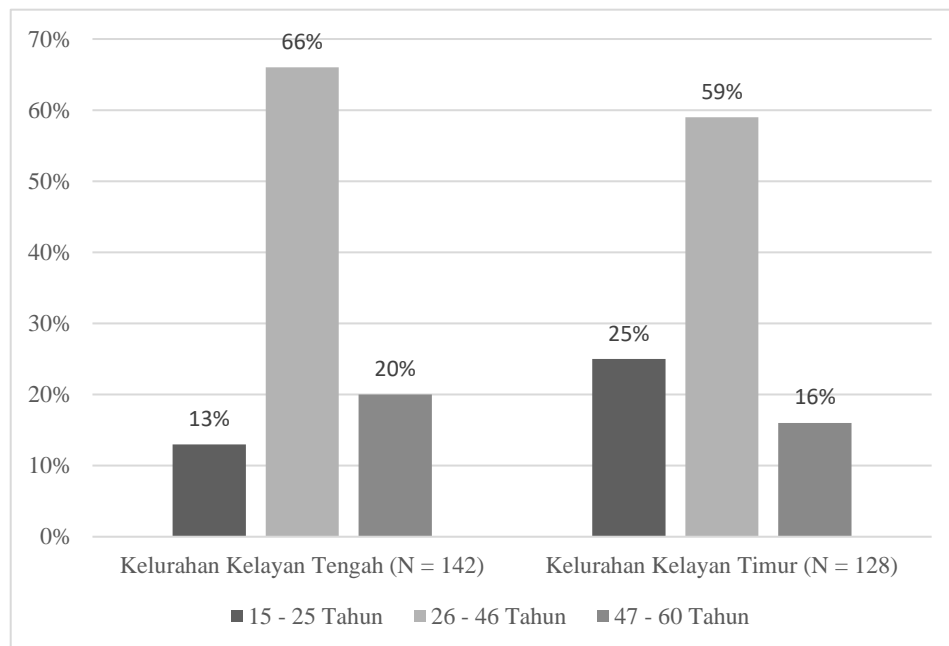


Diagram 4 . 3 Persentase Subjek Berdasarkan Usia  
(Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022)

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat 13% atau 19 subjek yang berusia antara 15-25 tahun, 66% atau 94 subjek yang berusia 26-46 tahun serta 20% atau 29 subjek yang berusia antara 47-60 tahun pada Kelurahan Kelayan Tengah, sedangkan pada Kelurahan Kelayan Timur terdapat 25% atau 32 subjek yang berusia antara 15-25 tahun, 59% atau 76 subjek yang berusia 26-46 tahun serta 16% atau 20 subjek yang berusia antara 47-60 tahun.

## 2. Kategorisasi Variabel penelitian

Pada penelitian ini akan ditetapkan menjadi tiga kategori yang akan ditetapkan pada setiap variabel yaitu rendah, sedang dan tinggi, untuk standarisasi dilakukan menggunakan nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi seperti tabel berikut ini :

Tabel 4 . 1 Deskripsi Data Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kesusakan	270	30	68	49.50	9.449
Kesejahteraan Psikologis	270	48	80	63.07	7.891
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa pada variabel persepsi kesesakan (*crowding*) memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 68, nilai rata-rata atau *mean* 49.50, serta *standard deviation* 9.449, sedangkan untuk variabel kesejahteraan psikologis memiliki nilai minimum 48, nilai maksimum 80, nilai rata-rata atau *mean* 63.07 serta *standard deviation* 7.891. Mengacu pada data diatas setiap variabel akan dikelompokkan seperti di bawah ini :

a. Kategorisasi Variabel Persepsi Kesusakan (*Crowding*)

Tabel 4 . 2 Kategorisasi Persepsi Kesusakan

Rendah	$X < M-1SD$
	$X < 49,5 - 9,449$
	$X < 40,051$
Sedang	$M-1SD < = X < M+1SD$
	$49,5 - 9,449 < = X < 49,5 + 9,449$
	$40,51 < X \leq 58,949$
Tinggi	$M+1SD < X$
	$49,5 + 9,449 < X$
	$58,949 < X$

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Tabel diatas merupakan kategorisasi variabel persepsi kesesakan (*crowding*) masyarakat yang tinggal di Kawasan Kelayan Tengah dan Kelayan timur Kota Banjarmasin, dimana apabila skor total respondents kurang dari 40.051 maka akan masuk pada kategori rendah, skor total 40.51 – 58.949 akan masuk pada kategori sedang serta respondens akan dikategorikan memiliki persepsi kesesakan yang tinggi jika skor totalnya lebih besar dari 58.949. Hasil dari kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 . 3 Distribusi Variabel Persepsi Kesesakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	18.9	18.9	18.9
	Sedang	170	63.0	63.0	81.9
	Tinggi	49	18.1	18.1	100.0
	Total	270	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 51 respondens (18.9%) memiliki persepsi kesesakan yang rendah, 170 respondens (63%) memiliki persepsi kesesakan yang sedang dan 49 respondens (18.1%) memiliki persepsi kesesakan yang tinggi.

b. Kategorisasi Variabel Kesejahteraan Psikologis (*psychological well-being*)

Tabel 4 . 4 Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Rendah	$X < M-1SD$
	$X < 63,07 - 7,891$
	$X < 55, 179$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$
	$63,07 - 7,891 \leq X < 63,07 + 7,891$
	$55, 179 \leq X < 70,961$
Tinggi	$M+1SD < X$
	$63,07 + 7,891 < X$
	$70,961 < X$

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Tabel diatas merupakan kategorisasi variabel kesejahteraan psikologi (*psychological well-being*) masyarakat yang tinggal di Kawasan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kota Banjarmasin, dimana apabila skor total respondents kurang dari 55.179 maka akan masuk pada kategori rendah, skor total 55.179 – 70.961 akan masuk pada kategori sedang serta respondens akan dikategorikan memiliki persepsi kesesakan yang tinggi jika skor totalnya lebih besar dari 70.961. Hasil dari kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4 . 5 Distribusi Variabel Kesejahteraan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	20.0	20.0	20.0
	Sedang	166	61.5	61.5	81.5
	Tinggi	50	18.5	18.5	100.0
	Total	270	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil informasi bahwa terdapat 54 respondens (20%) memiliki persepsi kesesakan yang rendah, 166 respondens (61.5%) memiliki persepsi kesesakan yang sedang dan 50 respondens (18.5%) memiliki persepsi kesesakan yang berada pada kategori tinggi.

## B. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah adalah uji yang menjadi syarat dapat dilakukannya uji korelasi antar variabel, uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal ataukah tidak, variabel yang diuji adalah variabel persepsi kesesakan (*crowding*) sebagai variabel bebas dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) sebagai variabel terikat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 347.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan dikerjakan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*, variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai pada *Asymp.sig. (2 tailed)* mendapatkan nilai yang signifikan atau  $> 0.05$ , sebaliknya variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig. (2 tailed)*  $< 0.05$ . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat ditinjau dari tabel dibawah:

Tabel 4 . 6 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.15404359
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.020
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Asymp.sig. (2 tailed)* sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dalam penelitian ini variabel dinyatakan terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara linier, kedua variabel dapat dinyatakan linier jika nilai dari *Sig. deviation from linearity* > 0.05 dan nilai dari *test for p value (sig. Linearity)* < 0.05.<sup>2</sup> Data yang digunakan adalah skala persepsi kesesakan (*crowding*) dan skala kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang kemudian diolah menggunakan teknik *Anova* dengan *software IBM SPSS Statistic 25*. Hasil uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 . 7 Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Psikologis Persepsi Kesesakan	Between Groups	(Combined)	5142.018	38	135.316	2.692	.000
		Linearity	2984.152	1	2984.152	59.376	.000
		Deviation from Linearity	2157.867	37	58.321	1.160	.253
		Within Groups	11609.645	231	50.258		
Total			16751.663	269			

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Dari tabel anova diatas dapat dilihat bahwa nilai *sig. deviation from linearity* adalah 0.253 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai *sig. Linearity* adalah 0.000

<sup>2</sup>Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, 36.

yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi kesesakan (*crowding*) dengan variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

### **C. Analisis Data**

Pada tahap ini akan dilakukan uji hipotesis yang mana hasilnya akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis berupa hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kesesakan dengan kesejahteraan psikologis pada masyarakat yang tinggal di kawasan Kelayan Kota Banjarmasin. Dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan yang signifikan antara persepsi kesesakan dengan kesejahteraan psikologis pada masyarakat yang tinggal di Kawasan Kelayan Kota Banjarmasin.

#### **1. Uji Korelasi**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan hasil uji yang dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4 . 8 Hasil Uji Hipotesis

		Persepsi Kesesakan	Kesejahteraan Psikologis
Persepsi Kesesakn	Pearson Correlation	1	-.422**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	270	270
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	-.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	270	270

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel adalah 0.000 dengan nilai *pearson correlation* sebesar -0.422 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi kesesakn (*crowding*) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada masyarakat yang tinggal di Kawasan Kelayan Kota Banjarmasin.

## 2. Uji Regresi

Pada tahap ini, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel persepsi kesesakn (*crowding*) terhadap variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Pengujian dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 . 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Sig.	R Square
Kesejahteraan Psikologis ( <i>Constant</i> )	80.521	.000	.178
Persepsi Kesusakan	-0.353		

Sumber : Hasil olah data lapangan, 2022

Dari hasil uji regresi linear sederhana didapati persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 80.521 + -0.353$$

Dari persamaan diatas diketahui jika nilai konstan sebesar 80.521. nilai konstan ini menunjukkan nilai konsisten yang dimiliki variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) jika tidak dipengaruhi oleh variabel persepsi kesesakan (*crowding*) yaitu sebesar 80.521. selanjutnya didapati nilai dari koefisien regresi sebesar -0.353 yang menunjukkan jika variabel persepsi kesesakan (*crowding*) meningkat 1%, maka terjadi penurunan pada variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) sebesar 0.353.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan pada variabel independen, didapatkan hasil berupa persepsi kesesakan (*crowding*) yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kota Banjarmasin berada pada kategori sedang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Minto Wahyu dkk. Pada tahun 2020. Mereka mengatakan bahwa kesesakan yang dirasakan oleh masyarakat di Kampung Biru Arema Kota

Malang berada pada kategori sedang, memiliki hubungan yang signifikan serta mampu menjadi prediktor bagi kesejahteraan psikologis.<sup>3</sup>

Zulrizka Iskandar mengungkapkan bahwa persepsi kesesakan (*crowding*) adalah bentuk kepadatan yang dirasakan oleh individu secara psikologis dan bersifat subjektif,<sup>4</sup> persepsi kesesakan ini dapat timbul pada diri individu yang bermukim di kawasan padat penduduk apabila individu tersebut belum mampu atau memiliki tingkat adaptasi lingkungan yang rendah, Baum dan Paulus juga menyatakan bahwa tingkat adaptasi individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi kesesakan (*crowding*) pada diri individu.<sup>5</sup>

Pernyataan di atas berbanding lurus dengan penelitian pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Ellisa, dimana ia mengungkapkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat adaptasi yang baik cenderung memanfaatkan kepadatan lingkungan tempat tinggalnya sebagai suatu peluang ekonomi daripada menganggapnya sebagai masalah yang kemudian dapat memicu timbulnya persepsi kesesakan (*crowding*).<sup>6</sup> Pada tahun 1997 Clauson-Kaas et al. melakukan sebuah penelitian di Jakarta dan menyebutkan bahwa di Indonesia kesesakan lebih dipersepsikan dengan konotasi yang positif seperti keramaian<sup>7</sup> sehingga membuat individu merasa tidak terganggu

---

<sup>3</sup>Agung Minto Wahyu et al., “Kesesakan sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis: Studi di Kampung Biru Arema Kota Malang.,” 168.

<sup>4</sup>Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*, 134.

<sup>5</sup>Ilham Latief, “Hubungan Antara Persepsi Kesesakan (*Crowding*) Pada Lingkungan Dengan Produktivitas Karyawan Di Dapam Manunggal Arta Abadi Trangkil Pati,” 18.

<sup>6</sup>Evawani Ellisa, “Coping With Crowding In Hight-Density Kampung Housing Of Jakarta,” 195.

<sup>7</sup>Agung Minto Wahyu et al., “Kesesakan Sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis: Studi Di Kampung Biru Arema Kota Malang.,” 165.

dan membuat persepsi kesesakan yang dirasakan berada pada kategori yang sedang.

Selain itu, analisis deskriptif yang dilakukan pada variabel dependen mendapatkan hasil bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kota Banjarmasin berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kota Banjarmasin telah berhasil beradaptasi dengan lingkungan yang padat serta mampu untuk memodifikasi dan mengatur lingkungan sekitar dengan baik dan sesuai dengan keperluannya baik secara fisik atau mental.<sup>8</sup>

Kebermaknaan dalam hidup serta keberhasilan individu dalam menemukan tujuan hidup meskipun tinggal di lingkungan yang padat menjadikan warga Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kota Banjarmasin mampu mempertahankan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mereka tetap berada di kategori sedang. Selain itu, adaptasi panjang yang telah dilakukan juga turut ambil dalam menjaga tingkat kesejahteraan psikologis warga tidak berada di kategori yang rendah. Dimana hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Gove, Hughes* dan *Galle* pada tahun 1980 bahwa durasi waktu tinggal yang lama di suatu daerah atau lingkungan tertentu mampu membuat individu memperlebar ambang toleransinya terhadap lingkungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Adytama Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah," 250.

<sup>9</sup>Agung Minto Wahyu et al., "Kesesakan Sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis: Studi Di Kampung Biru Arema Kota Malang.," 165.



Individu yang telah bermukim dan menetap hingga beberapa generasi di kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur dari tahun 1526 telah menumbuhkan ikatan dengan individu lain dalam kelompoknya hingga menimbulkan dukungan sosial yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Desiningrum pada tahun 2014 menyatakan bahwa adanya dukungan sosial dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan psikologis setiap individu yang berada dalam kelompok dan memperkuat pernyataan diatas.<sup>10</sup>

Dilihat dari sisi lain, uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kesesakan (*crowding*) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada masyarakat yang bermukim di kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada nilai *pearson correlation* didapati nilai -0.422 yang berarti persepsi kesesakan (*crowding*) berpengaruh secara negatif terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), atau dengan kata lain semakin tinggi persepsi kesesakan (*crowding*) maka akan semakin rendah kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang dimiliki responden. Sebaliknya jika semakin tinggi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) maka persepsi kesesakan (*crowding*) yang dimiliki oleh responden akan semakin rendah. Hal ini kemudian diperkuat dengan hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini yang

---

<sup>10</sup>Dinie Ratri Desiningrum, "Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dan Gender," Jurnal Psikologi Undip Vol. 13, no. 2 (2014). 104-6.

mendapati hasil yang menunjukkan jika variabel persepsi kesesakan (*crowding*) meningkat 1%, maka terjadi penurunan pada variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) sebesar 0.353.

Hasil ini selaras dengan pandangan Ryff yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sebagai indikator baiknya tingkat kesejahteraan psikologis individu,<sup>11</sup> persepsi kesesakan sendiri akan muncul sebagai bentuk dari ketidakmampuan individu dalam menciptakan atau melakukan kontrol atas lingkungan sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis.

Tingkat kesejahteraan psikologis individu yang bermukim di kawasan padat penduduk juga tidak terlepas dari faktor lain yang mempengaruhinya faktor tersebut adalah *locus of control*, dimana menurut Rotter *locus of control* adalah keadaan individu yang mengacu pada apakah dia mempercayai hasil yang didapatkannya berasal dari tindakannya sendiri ataukah hanya kebetulan semata. Individu yang beranggapan bahwa segala sesuatu yang didapatkannya adalah hasil dari perbuatannya sendiri dapat dikategorikan memiliki *internal locus of control* yang tinggi, dan sebaliknya jika individu cenderung beranggapan bahwa segala sesuatu yang didapatkannya adalah hasil dari kebetulan atau banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal maka dianggap masuk pada kategori *eksternal locus of control* yang

---

<sup>11</sup>Achmad Muhammad Danyalin and Farah Farida Tantiani, “Kesesakan Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Ecopsy* Vol. 9, no. 1 (2022), 32.

tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mobarakeh dkk. pada tahun 2015 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan kesejahteraan psikologis.<sup>12</sup>

Individu dengan kategori atau kecenderungan memiliki *eksternal locus of control* akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya sehingga mempersepsikan kepadatan yang terjadi disekitarnya sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan mengganggu karena dapat menghambat tujuan yang ingin dicapai dan pada akhirnya menjadi sumber stresor dan menimbulkan persepsi (*crowding*) kesesakan serta mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

Perkembangan kota Banjarmasin sebagai salah satu kotamadya di Provinsi Kalimantan Selatan sangat erat dengan budaya Islam, dimana tersebar banyak majelis dan kelompok pengajian di penjuru kelurahan di Kota Banjarmasin, tidak terkecuali kawasan padat penduduknya yaitu Kelurahan Kelayan Tengah dan Kelayan Timur. Salah satu ulama populer yang ada di Kota Banjarmasin pernah meninggalkan nasehat bahwa “*Bakahandak sesuai kemampuan*” atau jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah “Berkeinginan sesuai kemampuan”. Nasehat ini erat kaitanya dengan rasa kebersyukuran yang sebaiknya ada pada setiap diri individu. Syukur dalam literatur Islam yang dijelaskan oleh Al-Ghazali merupakan sebuah konsep yang dilakukan secara menyeluruh, baik dari

---

<sup>12</sup>Harjanti and Dyah Kantung Sekar, “*Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau Dari Internal Locus of Control Dan Spiritualitas*,” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* Vol. 7, no. 1 (2021). 85.

lisan, hati, ataupun anggota badan. Secara lebih lanjut syukur digambarkan sebagai perwujudan dari emosi (perasaan) yang ditunjukkan melalui sikap, moral yang baik, habit, serta kepribadian yang pada akhirnya akan mempengaruhi individu baik dalam menanggapi atau bereaksi terhadap stimulus baik itu positif maupun negatif.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. an-Nahl/16: 18).*

Dalam surah *an-Nahl/16:18* Allah Swt. telah menciptakan bumi dan seisinya serta telah ditundukkan-Nya untuk manusia, semua yang dibutuhkan manusia untuk terus melanjutkan hidup telah dicukupkan-Nya bahkan jika berusaha dihitung tidak akan pernah bisa, sehingga hendaknya setiap individu selalu bersyukur atas apa yang diterima dan dimiliki saat ini agar tidak menimbulkan prasangka buruk baik terhadap diri sendiri atau lingkungan yang bisa menimbulkan persepsi kesesakan (*crowding*) dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).